

EFEKTIVITAS TEKNIK BOBATH TERHADAP MASALAH KESEIMBANGAN PADA PASIEN LANSIA PASCA STROKE NON HEMORAGIK DI LEMPASING PESAWARANCindy Desmonika^{1*}, Rika Yulendasari², Eka Yudha Chrisanto³¹⁻³Ilmu Kesehatan Profesi Ners Universitas Malahayati

Email Korespondensi: desmonikacindy22@gmail.com

Disubmit: 17 Oktober 2022

Diterima: 23 November 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8125>**ABSTRAK**

Stroke setiap tahunnya, sekitar 12 dari 100.000 orang di Amerika Serikat mengalami stroke, sehingga penyakit ini tercatat sebagai penyebab nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker. Melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan komprehensif dengan menggunakan teknik bobath terhadap masalah keseimbangan pada pasien pasca stroke non hemoragik di Lempasing Pesawaran Tahun 2022. Desain *student oral case analysis* (SOCA) menggunakan desain studi kasus dalam bentuk penerapan dengan cara pendekatan sesuai metode deskriptif, metode ini bersifat mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data lalu menarik kesimpulan data. Unit yang menjadi kasus tersebut secara lebih jauh dianalisis dan diberikan suatu tindakan terapi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan adanya masalah gangguan keseimbangan disebabkan karena terputusnya syaraf pada otak dan meskipun sudah dilakukan latihan bobath selama 1 minggu gangguan keseimbangan tidak bisa langsung diatasi karena stroke harus diobati dengan baik dan benar. Hasil bahwa adanya perubahan yang tidak signifikan, ini disebabkan karena masalah stroke tidak bisa atau belum bisa disembuhkan secara total jika dari pasiennya sendiri tidak memperhatikan pola makanan, istirahat dan aktivitas secara berkala.

Kata Kunci: Stroke Non Hemoragik, Terapi Bobath, Keseimbangan, Asuhan Keperawatan Komprehensif

ABSTRACT

Stroke each year, about 12 out of 100,000 people in the United States have a stroke, so the disease is listed as the number three death after heart disease and cancer. Conducting studies, diagnoses, interventions, implementation and evaluation of comprehensive nursing care using the bobath technique against balance problems in non-hemorrhagic post-stroke patients in Lempasing Pesawaran in 2022. Student oral case analysis (SOCA) design uses case study design in the form of application by approaching according to descriptive methods, this method is to collect data first, analyze data and then draw data conclusions. The units that are the case are further analyzed and given a therapeutic action. Based on the results of the widespread evaluation carried out, there is a disturbance of balance in the sebbakan due to nerve disconnection in the brain and even though it has been done latihan bobath diving for 1 week the balance disorder cannot be immediately overcome because stroke must be treated properly and correctly. The result that there

are insignificant changes, this is due to the fact that the problem of stroke cannot or cannot be completely cured if from the patient himself does not pay attention to the pattern of food, rest and activity at regular intervals.

Keywords: Non Hemorrhagic Stroke, Bobath Therapy, Balance, Comprehensive Nursing Care

1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf atau defisit neurologis akibat gangguan aliran darah (karena sumbatan atau perdarahan) pada salah satu bagian otak. Stroke setiap tahunnya, sekitar 12 dari 100.000 orang di Amerika Serikat mengalami stroke, sehingga penyakit ini tercatat sebagai pembunuh nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker. Di Amerika, tercatat ada sekitar 770.000 pasien stroke, baik yang terkena untuk pertama kalinya maupun yang terkena serangan susulan. Dari segi usia, 72 persen pasien stroke berumur di atas 65 tahun. Hal ini dikarenakan peluang seseorang terkena stroke setelah berusia 55 tahun berlipat ganda pada setiap dasawarsa pertambahan umurnya. Sementara di Indonesia menurut Yayasan Stroke Indonesia menyebutkan bahwa 63,52 per 100.000 penduduk Indonesia berumur 65 tahun ditaksirkan terjangkit stroke (WHO, 2019).

Faktor faktor yang dapat mempengaruhi munculnya penyakit stroke adalah hipertensi, diabetes, obesitas, penyakit jantung, merokok, kurang olahraga, mengkonsumsi obat terlarang, keturunan dan usia. Stroke memberi dampak yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang, misalnya menjadikan seseorang tidak percaya diri, menurunkan produktivitas, hilangnya semangat untuk melaksanakan hobi dan masih banyak yang lainnya. Dampak yang dapat ditimbulkan pasca stroke adalah kelumpuhan dan kecacatan, gangguan berkomunikasi, gangguan emosi, nyeri, gangguan tidur, depresi, disfagia, dan masih banyak yang lainnya (Sukesih et al., 2021).

Keseimbangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan suatu posisi atau sikap yang efisien pada saat merubah posisi tubuh (Prasetyo & Indardi, 2015). Adapun keseimbangan dinamis yaitu keseimbangan yang melibatkan kontrol tubuh karena adanya pergerakan tubuh dalam ruang seperti berjalan (Supriyono, 2015). Pada pasien stroke terjadi gangguan sistem saraf pusat, akibat adanya gangguan sistem saraf pusat (SSP) akan mengakibatkan abnormal *tonus postural*, dari *abnormal tonus postural* tersebut kemudian berdampak terhadap menurunnya kualitas gerak yang mengakibatkan terjadinya abnormalitas pada umpan balik sensoris yang berdampak pada gangguan keseimbangan pada penderita stroke (Sufiya & Herawati, 2017).

Pada tahap ini aktivitas dilakukan dengan kerja yang lebih berat. Akibat adanya abnormalitas pada umpan balik sensoris maka akan berakibat kembali menurunnya kualitas gerak dan pada akhirnya memunculkan kembali abnormalitas *tonus postural*. Pada tahap ini akan terjadi kompensasi gerak. Pada aktivitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektivitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan. Gaya gravitasi dan *Ground Reaction Force* merupakan kekuatan eksternal (*eksternal force*) yang memberikan tekanan terus-menerus kepada tubuh. Besar tekanan gravitasi sama dengan besar tekanan *Ground Reaction Force*. Kedua tekanan tersebut memberikan informasi sehingga tubuh dapat melakukan prediksi untuk

menjaga keseimbangan berupa penyesuaian pada *Base of support* dan *Central of Gravity* agar dapat tetap seimbang. Sehingga kemampuan tubuh untuk tetap tegap merupakan reaksi dari otot postural (*anti gravity muscle*) yang melawan gaya gravitasi dan GRF (Sufiya & Herawati, 2017).

2. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu bentuk penanganan pada kondisi stroke adalah pendekatan *core stability exercise* dengan metode *bobath*. Metode *bobath* terkini adalah suatu *problem solving approach* untuk melakukan suatu *assessment* dan *treatment* kepada individu dengan gangguan fungsi, gerak dan *postural control* karena adanya suatu lesi pada system saraf pusat (SSP) dan dapat diterapkan pada individu-individu dari segala usia dan semua derajat cacat fisik dan fungsional (Raine, 2006; IBITA, 2007). Sedemikian pentingnya tonus otot postural yang adekuat dalam memberikan stabilisasi untuk menghasilkan gerakan, maka salah satu fokus utama dalam intervensi ini adalah meningkatkan aktivasi dari otot-otot postural tersebut, dengan beberapa bentuk latihan yang disebut sebagai *core stability exercise*. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Chung (2013) yang dikutip dari (Sufiya & Herawati, 2017), bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *core stability exercise* terhadap keseimbangan pasien post stroke.

Metode *bobath concept* merupakan metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan-gerakan yang selektif. Pada aktivitas gerak, maka tonus oto postural akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan. Oleh karena itu stroke harus dilatih mulai dari posisi berbaring, miring, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan (Sukesih et al., 2021).

Pelayanan fisioterapi sangat berperan penting terhadap pasien stroke sesuai dengan tahapan kondisinya baik dalam masa perawatan di rumah sakit maupun masa pemulihan dengan tujuan untuk mencapai kemampuan fungsional secara optimal dan mandiri. Secara umum, problematik fisioterapi pada pasien stroke yaitu hemiparese atau hemiplegi anggota gerak, gangguan sensorik, depresi, postural alignment/postural control, gangguan keseimbangan, gangguan pola berjalan, dan gangguan kemampuan fungsional serta aktivitas sehari-hari (Saunders, Greig dan Mead, 2014).

3. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan saya menenukan lokasi di desa lempasing dengan tujuan umum Untuk melakukan asuhan keperawatan komprehensif dengan teknik bobath terhadap masalah keseimbangan pada lansia pasca stroke dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu asuhan keperawatan, telaah jurnal untuk menentukan intervensi, evaluasi hasil aplikasi intervensi teknik bobath.



Gambar 1. Denah Lokasi

4. METODE

Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada asuhan keperawatan medikal badan berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan keseimbangan pada pasien stoke non hemoragik dengan memberikan latihan bobath

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan yang diberikan menunjukkan hasil perubahan dengan nilai yang diukur dengan menggunakan Tinetti Balance Assesment Tool Test:

Nama	Hasil sebelum teknik bobath	Hasil sesudah teknik bobath
Ny. M	Skor 2 (high risk of fall)	Skor 5 (moderate risk of fall)
Ny. T	Skor 2 (high risk of fall)	Skor 5 (moderate risk of fall)
Ny. R	Skor 3 (high risk of fall)	Skor 4 (moderate risk of fall)

Berdasarkan skor tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah di berikan teknik bobath, perubahan tersebut tidak signifikan di sebabkan karena masalah stroke tidak dapat atau sulit untuk diatasi hanya dengan latih bobath karena latihan tersebut hanya membantu melenturkan otot sehingga otot tidak merasa kaku dan aliran darah menjadi lebih lancar.

Metode Babath adalah suatu metode terapi latihan pada stroke yang berasumsi bahwa penderita stroke seolah-olah pasien stroke kembali pada usia bayi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan pertumbuhan bayi normal. Oleh karena itu stroke harus dilatih mulai dari posisi berbaring, miring, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Jangan mencoba untuk latihan berdiri kalau miring saja belum bisa. Jangan juga latihan untuk berdiri kalau duduk saja belum stabil. Di samping itu untuk mengatasi tonus otot yang berlebihan, berikan posisi inhibisi (posisi yang dapat menghambat terjadinya hypertonus) dan fasilitasi (posisi yang dapat mengurangi hypertonus). Setelah itu baru latihan gerak pada pola norma.

Berdasarkan hasil penelitian (Sukesih et al., 2021) menunjukkan Besar sampel 31 responden dengan teknik pengambilan sampel total

sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pasien stroke berdasarkan Indeks Barthel dan standar operasional prosedur latihan metode bobath. Analisis data uji statistik non parametrik Wilcoxon Test dan Mann-Whitney Test. Hasil penelitian: Sebagian besar tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pasien stroke sebelum dilakukan latihan metode bobath pada kelompok intervensi adalah ketergantungan berat sebanyak 9 orang (56,3%) dan setelah dilakukan latihan metode bobath adalah ketergantungan moderat sebanyak 8 orang (50%).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan adanya masalah gangguan keseimbangan disebabkan karena terputusnya syaraf pada otak dan meskipun sudah dilakukan latihan bobath selama 1 minggu gangguan keseimbangan tidak bisa langsung diatasi karena stroke harus diobati dengan baik dan benar.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap ketiga pasien didapatkan hasil bahwa adanya perubahan yang tidak signifikan, ini disebabkan karena masalah stroke tidak bisa atau belum bisa disembuhkan secara total jika dari pasiennya sendiri tidak memperhatikan pola makanan, istirahat dan aktivitas secara berkala. Kemandirian pasien pasca stroke non hemoragik berkenaan dengan tugas dan kemampuan pasien melakukan perawatan diri dan cara pasien dalam mengelolanya.

Saran

Dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan menggunakan terapi non farmakologi

7. DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah. (2015). *Penatalaksanaan Bobath Exercise Pada Kondisi Cerebral Palsy Spastic Quadriplegi* Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta
- Cratty & Martin. (2014). *Percetual-Motor Efficiency In Children; The Measurement And Improvement Of Movement Attributes*. Lea & Febiger. Philadelphia
- Greig & Mead. (2014). *Barthel Index Score In Stroke Patients Increases After Undergoing Medical Rehabilitation*. *Folia Medica Indonesiana*
- Hidayati. (2018). *Penatalaksanaan Okupasi Terapi Dalam Aktivitas Menggunakan Beha Dengan Konsep Bobath Pada Pasien Stroke Hemiparesis Sinistra Di Klinik Sasana Husada*
- Nugroho. (2017). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah Dan Penyakit Dalam*. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta. 2017
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika. Jakarta
- Padila. (2012). *Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Purnamasari, E. S., & Agusman, F. (2016). Efektivitas Terapi Bobath Terhadap Peningkatan Kemampuan Activity Daily Living (Adl) Pada Penderita Pasca Stroke Iskemik Di Unit Rehabilitasi Medik Rsud Sunan Kalijaga Demak. *Jurnal Smart Keperawatan*, 3(1).

- Ratnawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Perss. Yogyakarta
- Smeltzer. (2012). *Buku Keperawatan Medikal Bedah*. Egc. Jakarta
- Sukesih. (2021). *Bobath Method Training On Independent Daily Activities In Stroke Patients*
- Talib, N. A. Perbandingan Efek Sensomotorik Integrasi Terhadap Perubahan Tingkat Keseimbangan Berdiri Antara Pasien Hemiparese Post Non Hemoragik Stroke Dengan Hemoragik Stroke.
- Tim Pokja Ppni (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Jakarta Selatan
- Tim Pokja Siki Dpp Ppni, (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia(Siki)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Tim Pokja Slki Dpp Ppni, (2018), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Slki)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Wijaya. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. Egc
- Winda Apriani, W. A. (2021). *Efektivitas Sinar Inframerah Terhadap Peningkatan Kemampuan Fungsional Anggota Gerak Pada Pasien Post Stroke Non Hemoragik Di Puskesmas Muara Jaya 2021* (Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang).
- Who. (2019). *Heart And Stroke Foundation (2019). A Perfect Storm Of Heart Disease Looming On Our Horizon*
- Yulisna. (2016). *Pengaruh Pemberian Konsep Bobath Dan Konsep Propioseptive Neuromuscular Facilitation Terhadap Aktivitas Fungsional Pada Pasien Stroke Non Haemorrhagic Di Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*
- Zakiyahsufiya. (2017). *Pengaruh Core Stability Exercises Dengan Metode Bobath Terhadap Keseimbangan Pada Pasien Stroke Di Poli Irm Rsud Salatiga*